

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari deskriptif yang telah diuraikan di atas menunjukkan pentingnya karawitan Banyuwangi dalam sajian tari Gandrung Banyuwangi, karena dari kedua unsur seni tersebut merupakan seperangkat tata hubungan yang teratur dan berarti serta berdasarkan tujuan dan fungsi yang sama.

Bertolak dari kerajaan Blambangan yang telah melatar belakangi budaya Banyuwangi, maka sampai sekarang masyarakat Banyuwangi memiliki kesadaran tinggi sebagai pendukung-pendukung budaya, selain itu dapat mencerminkan kesadaran budaya masyarakat setempat yang bersifat terbuka untuk menerima unsur-unsur seni dari daerah lain.

Kesenian Gandrung Banyuwangi bukan hanya seni tari, nya yang menerima unsur-unsur semi dari daerah lain, tetapi seni karawitannya juga menerima unsur-unsur seni dari daerah lain. Instrumen musik pengiring pertunjukan tari Gandrung Banyuwangi pada masa sekarang adalah: dua buah kendang, dua buah biola, dua pencon bonang, satu buah kluncing (triangel) dan satu pencon gong. Sedangkan laras yang digunakan yaitu laras slendro yang tidak tepat atau persis dengan laras slendro karawitan Yogyakarta dan Surakarta pada umumnya, tetapi laras slendro karawitan Banyuwangi mirip dengan laras pentatonis Cina.

Semula Gandrung bersifat keramat dan suci yang disebut tari Seblang berfungsi sebagai ritus kesuburan. Dan yang

semula bersifat keramat dan suci, maka sekarang dalam perkembangannya Gandrung lebih bersifat sebagai hiburan.

Kehidupan kesenian Gandrung mengalami perkembangan yang fundamental. Semula Gandrung ditarikan oleh seorang pria yang berwajah tampan, sejak abad ke XIX Gandrung ditarikan oleh seorang wanita. Dan selanjutnya orang semakin mengenal dengan kesenian Gandrung hingga sekarang.

Kesenian Gandrung Banyuwangi disamping mempunyai fungsi ritual juga mempunyai fungsi sosial. Fungsi ritual pada pertunjukan Gandrung mengalami pergeseran yaitu semula difungsikan sebagai ritus kesuburan, maka pada masa sekarang dalam fungsinya ritual Gandrung difungsikan sebagai upacara Petik laut. Sedangkan fungsi sosial, Gandrung difungsikan untuk memeriahkan acara-acara pesta perkawinan, pesta khitanan, upacara tingkeban, bersih desa dan untuk memeriahkan pesta-pesta yang lain.

Karawitan Banyuwangi sebagai iringan tari Gandrung Banyuwangi mempunyai berbagai hubungan yang saling terkait, sehingga dapat mewujudkan seperangkat tata hubungan dan fungsi yang sama, sekaligus dapat dilihat dengan jelas betapa besarnya peranan karawitan Banyuwangi, baik merupakan tata hubungan dengan unsur-unsur seni yang lain maupun dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat pendukungnya.

Gending-gending yang digunakan dalam iringan tari Gandrung Banyuwangi terdiri dari gending-gending lama (gending-gending dari iringan tari Seblang) dan gending-gending ciptaan baru. Sedangkan bentuk gendingnya jika ditinjau dari teori karawitan Yogyakarta dan Surakarta, maka gending-gending karawitan Banyuwangi dalam iringan tari Gandrung Banyuwangi

menggunakan pola bentuk gending di luar ageng dan alit.

Karawitan Banyuwangi sampai sekarang tidak pernah menyebutkan tentang patet, tetapi jika ditinjau dari teori patet yang digunakan dalam karawitan Yogyakarta dan Surakarta, maka karawitan Banyuwangi dalam sajian tari Gandrung Banyuwangi menggunakan patet nem, patet sanga dan patet manyura.

Karawitan Banyuwangi sebagai iringan tari Gandrung Banyuwangi semalam suntuk disajikan urut berdasarkan setiap adegan yang ada, yaitu dimulai dari adegan jejer, adegan ngrepen dan adegan Seblang subuh.

Apa bila diperhatikan urutan penyajian karawitan Banyuwangi sebagai iringan tari Gandrung Banyuwangi, maka di dalamnya terdapat konsep-konsep secara struktural, walaupun konsep-konsep tersebut hanya dalam ingatan para pelaku dan pendukungnya saja. Dengan demikian hubungannya terhadap Ethnomusikologi telah terwujud beberapa permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti.

B. SARAN

Perlu memupuk kesadaran dan apresiasi mengenai kesenian Gandrung Banyuwangi melalui media massa baik koran, majalah, R.R.I. maupun T.V.R.I. agar masyarakat tetap mencintai kesenian Gandrung Banyuwangi tersebut.

Khususnya untuk para seniman Gandrung agar tetap memelihara ciri-ciri khas dan meningkatkan teknis artistiknya.

Pemerintah daerah hendaknya selalu memberi pengarahan dan pembinaan kesenian Gandrung agar tidak menjadi kesenian yang mempunyai konotasi yang kurang baik. Disamping itu

Pemerintah Daerah Banyuwangi hendaknya meningkatkan penyediaan tempat pementasan yang permanen sehingga dapat dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negri, agar kesenian Gandrung lebih dikenali oleh masyarakat luas dan selanjutnya untuk dikembangkan. Selain itu agar meningkatkan pembinaan dan pengembangan kesenian Gandrung kepada generasi mudanya agar generasi mudanya ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pelestariannya. Juga agar penyelenggaraan festival rutin setiap tahun diadakan secara keliling guna meningkatkan apresiasi seni khususnya Gandrung Banyuwangi dan kesenian daerah pada umumnya kepada masyarakat.

Perlu adanya pendokumentasian agar mempermudah cara belajar bagi generasinya, baik seni karawitan sebagai pengiringnya maupun seni tarinya. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang lebih detail lagi demi pelestarian dan perkembangannya.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. SUMBER TERCETAK

- Bosch, F.D.K. Masalah Penyebaran Kebudayaan Hindu Di Kepulauan Indonesia. Jakarta: Bhratara, 1974.
- Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta; Sinar Harapan, 1980.
- Hood, Mantle. Javanese Gamelan in The World of Music, diterjemahkan oleh H. Susilo. Yogyakarta: NV Badan Penerbit "Kedaulatan Rakyat", 1958.
- Ki Hadjar Dewantara. Kebudayaan Jawa Bagian II. Yogyakarta: Majlis Luhur Taman Siswa, 1967.
- _____. "Lagu Timur", Karya Ki Hadjar Dewantara, eds. Moch. Faucuid, et al. Bagian IIA: Kebudayaan, Yogyakarta Pertjetakan Taman Siswa, 1967.
- _____. Sari Swara. Jakarta PN Pradnya paramita, 1964.
- Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- _____. Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia. Jakarta: Jambatan, 1975.
- _____. Kebudayaan, Mentalitet Dan Pembangunan. Jakarta: PT Gramedia, 1981.
- _____. Tokoh-Tokoh Antropologi. Djakarta: Penerbitan Universitas, 1964.
- Kunst, Jaap. Music in Java Vol I. The Hague: Martinus Nijhoff, 1973.
- _____. Music in Java Vol II. The Hague: Martinus Nijhoff, 1973.
- Kuntowijoyo. Budaya Dan Masyarakat. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.
- Lysen, A. Individu Dan Masyarakat. Sumur Bandung, 1964.
- Malm, William P. Music Cultures of The Pacific The Near Eastand Asia. New Jersey: Prentice Hall, inc., Engle Wood Cliff, 1967.
- Merriam, Alan P. The Anthropology of Music. Chihago: Northwestern University Press, 1904.
- M. Habib Mustopo. Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay Manusia dan Budaya. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Nettl, Bruno. Theory and Method in Ethnomusicology. New York: The Free Press, 1964.
- Paap, Wouunter. Manusia dan Musik. Djakarta: Balai Pustaka, 1953.

- Prawiroatmojo, S. Bausastra Jawa-Indonesia Jilid I. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sach, Kurt. The Wellsprings of Music. The Hague: Martijs Nijhoof, 1962.
- Soekanto Sastrodarsono. Teori Gamelan. Surakarta: Yayasan Dekur Keseharian/Kebudayaan Nasional "Kemudawati", t.t.
- Soedarsono. Djawa dan Bali. Djogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- Soekmono, R. Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I. Jakarta: Kanisius, 1973.

II. SUMBER TAK TERCETAK

- Ahmad Yunus, H. Kamus Istilah Tari Dan Karawitan Seri F-i dan K-Q. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi Dan Dukumentasi Kebudayaan Daerah, 1985.
- Bambang Suwondo. Adat Istiadat Daerah Bali. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1986/1987.
- Djaka Waluja. Tuntunan Karawitan Bagian I. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Proyek Pengembangan Kesenian DIY, 1984.
- Haberman, Martin dan Iosic Meisel. Dance an Art in Academe, diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: ASTI di Yogyakarta, 1981.
- I Wayan Senen. Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: ASTI, 1983.
- Martopangrawit. Pengetahuan Karawitan Jilid I. Surakarta: ASKI, 1975.
- Munardi, A.M. Pengetahuan Karawitan Jawa Timur. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah dan Kejuruan, 1983.
- Sal Murgiyanto. Seblang Dan Gandrung Dua Bentuk Tari Tradisi Di Banyuwangi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.
- Soedarsono. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.
- Soelarto, B. Kesenian Rakyat Gandrung Dari Banyuwangi. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.
- Soeroso. Pengetahuan Karawitan. Proyek Peningkatan Pengembangan, Institut Seni Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.
- _____. Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan. Yogyakarta: AMI, 1983.

Sejarah Seni Budaya Jawa Timur. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1972.

Sudjadi, Asal Usul Dan Keadaan Kesenian Gandrung Banyuwangi. Seminar Kebudayaan Jawa, Yogyakarta 23-26 Januari 1986. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (JAVANOLOGI), t.t.

Soeryodiningrat. B.P.A. Babad Lan Mekaring Djoget Djawi. Yogyakarta: t.p., t.t.

Wiranto, H.R. Musik Cina Dan Pengaruhnya Terhadap Negara-Negara Tetangga. Tugas akhir Program S-I Musik Jurusan Seni Musik, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987.

III. NARA SUMBER

Nama : Moch. Husein

Alamat : Temunggur, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur.

Pekerjaan :-Pegawai PUSKESMAS Kecamatan Genteng, Banyuwangi.
-Ketua organisasi Kesenian Gandrung Kecamatan Genteng dan Rogojampi (Juragan Gandrung).

Umur : 48 tahun.

Wawancara : 2 dan 19 September 1990.

Nama : Miskun

Alamat : Pandan, Genteng, Banyuwangi.

Pekerjaan :-Guru kesenian SMP Putra Bakti dan SD.
-Pelatih Kesenian Gandrung

Umur : 43 tahun

Wawancara : 2 dan 16 September 1990.

Nama : Sanawi

Alamat : Summersari, Sromo, Banyuwangi.

Pekerjaan : -Wiraswasta
-Penari Pemaju

Wawancara : 1 September 1990.

Umur : 35 tahun

Nama : Sireng

Alamat : Pandan, Centeng, Banyuwangi.

Pekerjaan : -Wiraswasta
- Mantan Penari Gandrung



Umur : 62 tahun

Wawancara : 2 dan 17 September 1990.

Nama : Sudarsih

Alamat : Alian, Rogojampi, Banyuwangi.

Pekerjaan : Penari Gandrung.

Umur : 19 tahun

Wawancara : 20 September 1990.

Nama : Sunoto

Alamat : Pandan, Genteng, Banyuwangi.

Pekerjaan :-Tani

.-Penari Pemaju

Umur : 46 tahun

Wawancara : 18 September 1990.

Nama : Soeroso

Alamat : Komp. Perumahan ISI Besi, Jl. Kaliurang Km.12
Yogyakarta.

Pekerjaan : Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

IV. SUMBER REKAMAN

1. Kaset Rekaman Karawitan Banyuwangi Dalam Sajian Tari Gandrung Banyuwangi Tanggal 20 September 1990.
2. Kaset Rekaman Karawitan Banyuwangi Dalam Sajian Tari Gandrung Banyuwangi, Judul Kaset Seblang Gandrung Klasik, Produksi Bintang Fajar, N.P.W.F. 1.210.689.4-504, Tahun 1989-90.